

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA IDX-MES BUMN 17 TAHUN 2021-2023**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:

Riyana Farida (31402100230)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024//2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA IDX-MES BUMN 17 TAHUN 2021-2023**

Disusun oleh :

Riyana Farida

Nim : 31402100230

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya Dapat diajukan ke hadapan
Sidang panitia skripsi.

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 2 Juni 2025

جامعة سلطان اگونگ
Menyetujui

Dosen Pembimbing



Ahmad Hijri Alfian, SE.,M.Si
NIK. 211421032

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA IDX-MES BUMN 17 TAHUN 2021-2023**

Disusun oleh :

Riyana Farida

Nim : 31402100230

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
Sidang panitia skripsi.

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 2 Juni 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing


Ahmad Hijri Alfian, SE.,M.Si

NIK. 211421032

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayantii, SE., M.Si., Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Riyana Farida
Nim : 31402100230
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Good Coporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 Tahun 2021-2023**" merupakan karya penelitian sendiri tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 25 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Riyana Farida

NIM 31402100230

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyana Farida
NIM : 31402100230
Program Studi : Strata-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah saya berupa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA IDX-MES BUMN 17 TAHUN 2021-2023”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dengan pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 25 Juli 2025



Riyana Farida

NIM.31402100230

MOTO PERSEMBAHAN

MOTO

“Allah SWT mengajarkan bahwa perubahan besar dalam hidup tidak datang dari luar, melainkan dimulai dari dalam diri sendiri. Ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap kemajuan, termasuk keberhasilan dalam pendidikan seperti menyelesaikan skripsi hanya bisa dicapai jika kita memiliki kemauan untuk berusaha, berjuang, dan memperbaiki diri secara konsisten. Tidak ada doa yang dikabulkan dalam upaya nyata dan tidak ada hasil tanpa proses.

(QS. Ar-Ra’ad:11)

PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sumber segala ilmu dan kekuatan. Atas izin, rahmat, dan Ridha-Nya Langkah ini dapat sampai pada titik ini.”

“Teruntuk Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu menjadi tempat berpulang segala doa dan harap. Terima kasih atas cinta, restu, serta doa yang tiada henti dalam setiap langkah.

“Kepada Bapak Ahmad Hijri Alfian SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan semangat dalam penggerjaan skripsi.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dengan pengambilan sampel dari populasi, perusahaan terpilih memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 16 perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Komite audit, komisaris independent, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the board of directors, audit committee, independent commissioners, managerial ownership, and CSR on the financial performance of companies listed on the IDX-MES BUMN 17 for the 2021-2023 period. The population in this study were all companies listed on the IDX-MES BUMN 17 during the 2021-2023 period. This study uses a sampling technique, namely the purposive sampling method by taking samples from the population, the selected companies meet the criteria to be sampled as many as 16 companies, the data used in this study are secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of each company. The results of this study indicate that the board of directors has a significant negative effect on financial performance. The audit committee, independent commissioners, and CSR have a positive and significant effect on financial performance. While managerial ownership has no effect on financial performance.

Keywords: *Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

INTISARI

Penelitian ini menguji tentang Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel yang diindikasi mampu mempengaruhi kinerja keuangan yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR. Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya selama periode tertentu dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban. Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : a) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan b) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan c) Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan d) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan e) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 tahun 2021-2023. Dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 26.

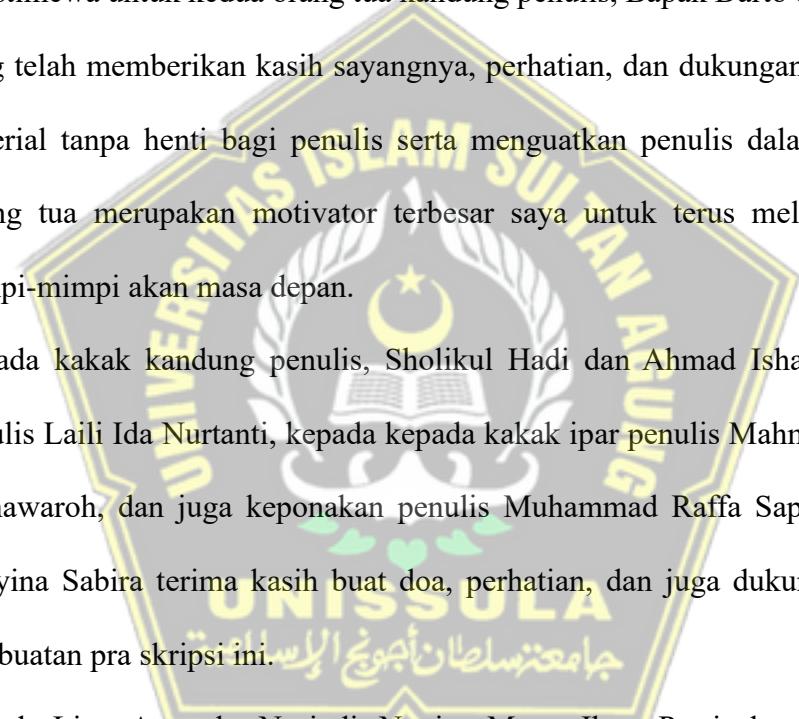
Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit, komisaris independen, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah Subhanallah Ta'aala atas limpahan berkat dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan pra skripsi yang berjudul **“Analisis Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Tehadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 Tahun 2021-2023”**.

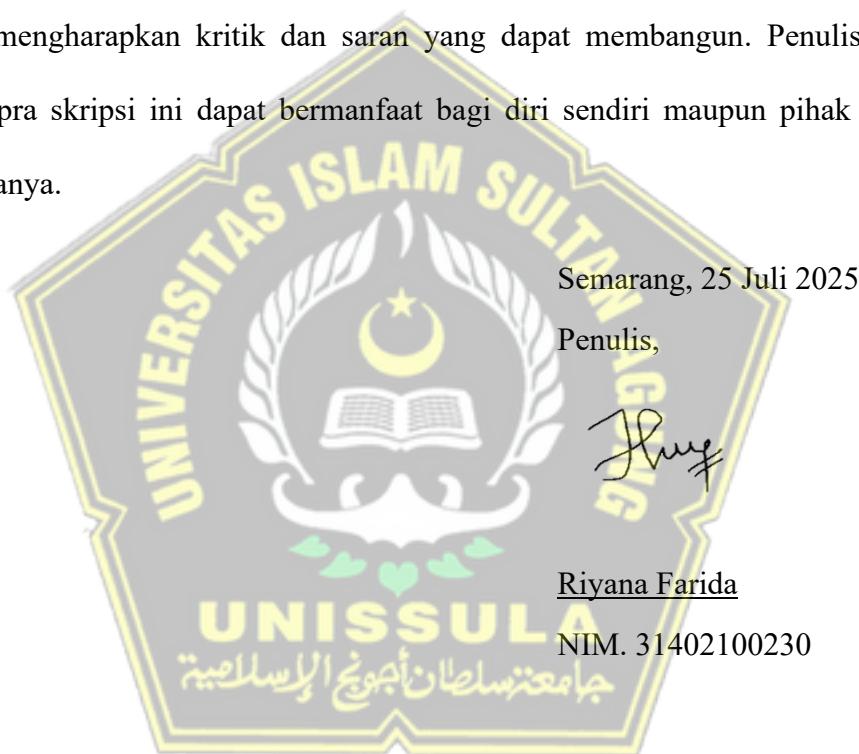
Penyusunan pra skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyusunan pra skripsi, penulis menyadari bahwa selesaiannya pra skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, petunjuk, serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA., IFP., AWP. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Hijri Alfian,SE,. M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan pra skripsi ini hingga selesai.

- 
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan sebagai pedoman dalam penulisan pra skripsi.
 5. Seluruh staff, karyawan TU, petugas administrasi dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi yang senantiasa membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
 6. Teristimewa untuk kedua orang tua kandung penulis, Bapak Darto dan Ibu Solihah yang telah memberikan kasih sayangnya, perhatian, dan dukungan moril maupun material tanpa henti bagi penulis serta menguatkan penulis dalam doa-doanya. Orang tua merupakan motivator terbesar saya untuk terus melangkah meraih mimpi-mimpi akan masa depan.
 7. Kepada kakak kandung penulis, Sholikul Hadi dan Ahmad Ishar, kepada adik penulis Laili Ida Nurtanti, kepada kepada kakak ipar penulis Mahmudah dan Anis Munawaroh, dan juga keponakan penulis Muhammad Raffa Saputra dan Hilya Zuyyina Sabira terima kasih buat doa, perhatian, dan juga dukungannya dalam pembuatan pra skripsi ini.
 8. Kepada Liya, Amanda, Nurindi, Novita, Maya, Ikna, Putri, dan Fia merupakan sahabat penulis yang telah memberikan semangat, doa, dan juga dukungan untuk penulis selama proses pembuatan pra skripsi ini.
 9. Seluruh teman-teman Angkatan 2021 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati masa perkuliahan dari awal hingga saat ini. Terima kasih telah memotivasi dan menyemangati diri sendiri untuk bisa berdiri di kaki sendiri dalam menyelesaikan pra skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan pra skripsi masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2. 1 <i>Grand Theory</i>	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.2. Variabel Penelitian	14
2.2.1 Kinerja Keuangan	14
2.2.2 Dewan Direksi	16
2.2.3 Komite Audit	18
2.2.4 Komisaris Independen	20
2.2.5 Kepemilikan Manajerial	22
2.2.6 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Penelitian Teoritis & Pengembangan Hipotesis	33

2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan	33
2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	34
2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	35
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	37
2.4.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan	38
2. 5 Kerangka Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel	43
3.3. Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Variabel Penelitian.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1 Uji Normalitas	45
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	46
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	47
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	47
3.5.3.1 Uji Goodness of Fit Test (Uji F).....	47
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.5.3.3 Pengujian Hipotesis Statistik (Uji T)	48
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Deskripsi Variabel	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54

4.2.2.1 Uji Normalitas.....	54
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	57
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	59
4.2.3 Pengujian Hipotesis	60
4.2.3.1 Uji Goodness of Fit Test (Uji F)	60
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2.3.3 Pengujian Hipotesis Statistik (Uji t).....	61
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.2.5.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan.....	67
4.2.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	69
4.2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	70
4.2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	71
4.2.5.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan	72
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	76
5.2.1 Bagi Akademisi.....	76
5.2.2 Bagi Praktisi.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian	77
5.4 Implikasi	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Variabel dan Pengukuran.....	44
Tabel 4. 1 Perincian Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 7 Uji Goodness of Fit Test (Uji F).....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Statistik (Uji t)	62
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 40

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) 57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam dekade terakhir. Di tengah persaingan yang semakin kompetitif, kinerja keuangan perusahaan harus di evaluasi secara menyeluruh yang mencakup aspek keuangan internal serta kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya, risiko, dan tanggung jawab sosial secara profesional dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan yang baik menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional dan strategi bisnis. Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usahanya. Di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada praktik tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab yang dijalankan dengan konsisten.

Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi komponen penting yang harus diperhatikan. Penerapan GCG yang baik yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen, tetapi juga dapat memperkuat transparansi serta kepercayaan investor terhadap perusahaan. GCG mencakup berbagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang melibatkan dewan direksi, komite audit, komisaris independent, dan kepemilikan manajerial yang memiliki peran dalam menjaga integritas dan akuntabilitas perusahaan.

Selain itu, karena kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial dan lingkungan semakin meningkat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat meningkatkan citra perusahaan sekaligus memperkuat hubungan dengan para stakeholder. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR membantu perusahaan dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang dengan memberikan kontribusi hukum.

Penerapan prinsip-prinsip GCG dan CSR yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Hal ini terbukti oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 yang menunjukkan kinerja yang baik ditengah kondisi ekonomi yang cukup sulit. Salah satu contoh perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 di Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Pada tahun 2021, ketika Indonesia masih menghadapi tantangan pandemi COVID-1, BSI telah mencatat pertumbuhan positif baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana. Dalam laporan keuangan tahunan, total aset BSI tercatat sebesar Rp 265,29 triliun pada akhir tahun 2021, tumbuh 10,72% secara tahunan. Dari sisi pembiayaan, BSI mampu menyalurkan dana sebesar Rp 171,29 triliun, tumbuh sebesar 9,32% dari tahun sebelumnya. Kemudian, kualitas pembiayaan/NPF Net berada di level 0,87% atau turun 0,25% secara tahunan (finance.detik.com).

Pada tahun 2021, BSI mencatat kinerja keuangan yang signifikan, yaitu dapat dilihat dari peningkatan laba bersih sebesar Rp 3,02 triliun naik menjadi 38,42% dari tahun sebelumnya. Kinerja ini di dukung oleh efisiensi pada beban bagi hasil dan peningkatan pendapatan margin. Dari sisi rasio profitabilitas, *Return on Assets* (ROA)

tercatat sebesar 1,14% dan Return on Equity (ROE) mencapai 12,11% (Annual Report Bank BSI).

BSI juga memiliki pencapaian besar yaitu keberhasilan dalam mengonsolidasi operasi setelah merger tiga bank syariah besar di Indonesia. Penggabungan ini berhasil menciptakan bank syariah terbesar di tanah air dengan total aset yang tumbuh signifikan dan menghimpun dana pihak ke tiga (DPK) yang terus meningkat. Hingga kuartal III-2021, BSI berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 11,57% dengan tabungan wadiah yang lebih tinggi pertumbuhannya yakni 16,22 %.

Di sisi lain, meskipun BSI telah mencapai hasil yang baik dalam hal pertumbuhan aset dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), namun perusahaan masih menghadapi masalah dalam menyatukan sistem teknologi dan budaya kerja dari tiga bank yang tergabung dalam proses merger. BSI harus menyelesaikan sejumlah masalah teknis pada awal tahun 2021, terutama yang berkaitan dengan aplikasi mobile banking yang telah mengganggu kenyamanan nasabah. Dalam kondisi tersebut, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat penting guna menjaga stabilitas operasional serta memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan(<https://dataindonesia.id/>).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satunya adalah dengan menjaga kepentingan investor dan kreditor atas modal yang ditanamkan selama sistem dijalankan dengan cara yang konsisten dan sesuai dengan prinsip. Keberhasilan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance* yang juga merupakan sumber

keunggulan dan tantangan utama dalam pengelolaan bisnis kontemporer. Mekanisme pengawasan dan pengawasan dan pengendalian yang baik .

Keberadaan Dewan Direksi merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan. Direksi memiliki peran untuk memastikan pelaksanaan operasional perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, serta mengambil keputusan strategis guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut Wardani & Suwarno (2019), Yulianti & Cahyonowati, (2023), Felia Mulyani & Ratnawati Raflis (2024) dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian menurut Bhayangkari et al (2019) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dilaksanakan secara optimal, maka diperlukan pembentukan komite audit. Salah satu fungsi komite audit adalah mengawasi, memeriksa, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan internal perusahaan. Alodat et al. (2021) dan Yuliania & Sukirno (2018) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Amilatuz Zulfa & Marsono (2023) dan Wifa Arum Pramudityo & Sofie (2023) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah komisaris independen (Apriani et al., 2020). Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan finansial, manajerial, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau sesama dewan komisaris yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen. Fungsi utama dari komisaris independen untuk memastikan bahwa dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya dengan lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Menurut Terthius & Christiawan (2015), Citra Rosafitri (2017), Ahmad & Hamdan (2015), Mahrani & Soewarno (2018) komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Noviawan & Septiani (2013), Sitanggang (2021) komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat terwujud dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham oleh pihak yang terlibat untuk pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Cara mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer terhadap total saham yang beredar dalam suatu perusahaan. Kepemilikan ini menunjukkan sejauh mana pihak manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap keputusan yang di ambil dalam mengelola perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni & Ardini (2020), Yudha, dkk (2014), Gie, n.d., (2013), Shanti Larasati dkk (2017), Sari et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Adil Ridlo Fadillah (2017), Viola Febriana (2022), Citra Rosafitri

(2017), Muhammad Isya Cholillah & Rina Trisnawati (2024) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan juga harus fokus dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility/CSR*. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan pada masyarakat dan lingkungan yang telah diwajibkan oleh pemerintah. Kemajuan usaha saat ini menuntut adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Puteri et al., 2023). CSR timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang berdampak langsung bagi lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Pasal 74 UU NO.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Sebagaimana diatur dalam UU No.25 tahun 2007, Perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia juga diwajibkan untuk menerapkan CSR.

Corporate Social Responsibility juga memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dengan melakukan aktivitas CSR, Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan dapat meningkatkan reputasi di mata masyarakat. Semua perusahaan yang diatur oleh peraturan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun perundang-undangan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut hasil penelitian Likha & Fitria (2019), Felia Mulyani & Ratnawati Raflis (2024), Amilatuz Zulfa & Marsono (2023), Restu (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Shanti Larasati dkk (2017), Liga Sri Rahayu dkk

(2023), Salma Andhika Puteri (2023) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang meliputi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena segala aspek yang berhubungan dengan keuangan dianggap krusial untuk dianalisis lebih mendalam. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang diteliti oleh (Girsang & Mujilan, 2022) yang meneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN tahun 2021-2023. Peneliti menambahkan variabel komite audit dan komisaris independent seperti yang diteliti oleh (Yulianti & Cahyonowati, 2023) untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan perbedaan lain adalah penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan, maka dapat diketahui bahwa pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan CSR belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan review dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat celah (gap) dalam hasil tersebut. Dimana hasil penelitian belum menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan CSR mempengaruhi

Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 Tahun 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang dikemukakan diatas, permasalahan yang ada berkaitan dengan inkonsistensi yang ditemukan dalam penulisan mengenai pengaruh dewan direksi, komite audit, komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan CSR, sebagai faktor penentu kinerja keuangan perusahaan. Dalam variabel yang dikemukakan ada yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh, serta ketidakkonsistenan ini menyoroti adanya variasi dalam hasil penelitian yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam objek penelitian. Penelitian ini difokuskan secara khusus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 dan termasuk dalam index terbaru yang ada pada tahun 2021. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Bagaimana Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Bagaimana Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

4. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
5. Bagaimana Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja Perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pengembangan suatu ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat menghasilkan bukti-bukti empiris dalam menilai manifestasi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan maupun sebagai pengembangan wawasan tentang topik yang relevan.

2.) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menetapkan keputusan investasi. Temuan mengenai pengaruh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat membantu menilai prospek dan kredibilitas perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memahami bagaimana peran Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan CSR terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi perkembangan perusahaan dan juga sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan Perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat studi yang sudah ada, serta menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (pemilik saham) sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agen (Sholihah & Fidiana, 2021). Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, konflik agensi sering terjadi karena perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan principal sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Hubungan antara principal dan agen sangat bergantung pada bagaimana principal melihat kinerja agen. Manajer yang bertindak sebagai agen berkewajiban memberikan kekayaan kepada pemilik saham. Oleh karena itu, pemegang saham menuntut manajer untuk memberikan pengembalian investasi yang telah dipercayakan kepada manajer sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya diharapkan bahwa agen dapat melakukan tugasnya dengan baik tanpa mengesampingkan kepentingan principal untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan.

Teori agensi memiliki dasar bahwa terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak yang terlibat. Teori keagenan muncul dari tiga asumsi sifat manusia yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya

pikir terbatas terhadap kejadian yang akan datang (*bounded rationality*), dan selalu berusaha menghindari resiko yang disebabkan oleh kesalahan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka manusia sebagai agen akan bertindak demi keuntungan diri sendiri (Rizki Maulida et al., 2023).

Untuk mengatasi konflik tersebut, *good corporate governance* (GCG) merupakan mekanisme pengendalian untuk memitigasi konflik agensi tersebut. Unsur-unsur GCG seperti dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengawasan terhadap manajemen sehingga keputusan yang dibuat sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Selain *Good Corporate governance*, aspek lain yang juga berperan penting dalam mengurangi konflik agensi adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun dalam teori agensi CSR dilihat sebagai komponen dari upaya agen untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan etika kepada pemangku kepentingan. CSR dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan sekaligus mengurangi tekanan eksternal dari pemerintah dan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

Relevansi antara teori keagenan dengan kinerja keuangan dapat dilihat dari adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola perusahaan, manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui transparansi dan pengawasan yang efektif. Keberadaan dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta penerapan CSR berperan dalam mengurangi

konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Bentuk tanggung jawab ini terlihat dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dan diaudit untuk memastikan kewajarannya. Dengan tata kelola yang baik, efisiensi operasional dapat meningkat sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan disusun berdasarkan aturan-aturan yang berlaku yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Sholihah & Fidiana (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Misalnya, dengan membuat suatu laporan keuangan yang benar dan mematuhi standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (General Accepted Accounting Principal).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menerbitkan laporan keuangan agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Agar mudah dipahami, maka dapat dilakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan parameter rasio profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA).

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari keputusan dan kebijakan perusahaan, dimana rasio ini digunakan untuk alat pengukur atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Pratiwi et al., 2020). Oleh karena itu pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan dan secara tidak langsung investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dalam analisis ini. Selain itu keuntungan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan yaitu untuk mempertahankan pertumbuhan dan memperkuat kondisi keuangan suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit aset yang digunakan. ROA memiliki korelasi dengan profit bersih perusahaan setelah pajak penghasilan (pph). Jumlah keuntungan dari penggunaan aset (ROA) dihitung dengan cara mengalikan jumlah modal kerja yang dimiliki dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Bandaro & Ariyanto (2020) menjelaskan ROA merupakan parameter yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan kinerja keuangan satus perusahaan, dimana ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik. Tingkatan profit memiliki dampak negatif terhadap biaya pajak efektif, karena perusahaan yang lebih efektif menghasilkan besaran pajak yang harus di bayar menjadi lebih sedikit yang menyebabkan tarif pajak efektif turun (Agustina et al., 2022). Rumus untuk kinerja keuangan dengan proksi Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Roa} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Nastiti et al 2018)

2.2.2 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan komponen utama pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Menurut PJOK Nomor 33 tahun 2014, dewan direksi adalah organ organisasi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya untuk mengelola organisasi guna untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Keberhasilan manajemen perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan dipengaruhi secara langsung oleh direktur.

Menurut (Tanujaya & Anggreany, 2021) Dewan direksi memegang peran penting dalam keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk membuat dan menyetujui rencana strategis perusahaan untuk masa depan yang mencakup analisis risiko, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang. Dewan direksi juga bertugas untuk menetapkan tujuan yang jelas dan memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal. Selain memiliki peran strategis, dewan direksi juga bertindak sebagai pengawas atas manajemen eksekutif yang di pimpin oleh CEO. Untuk memastikan bahwa perusahaan tetap berada di jalur yang benar, dewan direksi mengevaluasi kinerja manajemen, memberikan arahan, dan melakukan intervensi jika diperlukan.

Aspek lain dari peran dewan direksi adalah memastikan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dewan direksi harus mempromosikan

transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap aspek operasi perusahaan. Salah satu tugas dewan direksi adalah membentuk dan mengawasi kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip tata kelola yang baik, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan di seluruh tingkat organisasi. ini menunjukkan bahwa pentingnya peran strategis, pengawasan, tata kelola dewan yang dijalankan oleh dewan direksi dalam menciptakan nilai dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan di tengah perubahan pasar (Intia & Azizah, 2021).

Dewan direksi juga berperan dalam penetapan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek ((Siti Nuridah et al., 2023). Selain itu, mereka memastikan implementasi kebijakan tersebut sesuai dengan visi dan misi perusahaan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasional agar tetap berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Jadi semakin banyak jumlah direksi sebagai agen dalam perusahaan, maka dapat meningkatkan pengelolaan operasional perusahaan termasuk pengambilan keputusan yang tepat dan bijak yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Menurut (Puteri et al., 2023) dewan direksi merupakan salah satu sistem yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Shafira & Astuti (2024) mengemukakan bahwa dewan direksi memberikan dampak positif pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memberikan pandangan yang objektif dan mengawasi keputusan manajemen tanpa konflik kepentingan. Dewan direksi juga cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi kebijakan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

2.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab untuk membantu dewan direksi dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Peran dari komite audit memberikan nasihat mengenai kebijakan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi operasi manajemen perusahaan yang merupakan peran penting dalam menjamin keakuratan data yang tersedia untuk umum (Pramudityo & Sofie, 2023). Dengan kata lain kehadiran komite audit akan sangat penting untuk menjaga keterbukaan informasi manajemen perusahaan dan memastikan bahwa pengendalian internal bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, diharapkan bahwa komite audit dapat melaksanakan tugas pengawasan secara efektif, termasuk memberikan informasi tentang perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata semua pemangku kepentingan.

Menurut Mei Rinta (2021) perusahaan dengan komite audit yang aktif memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh peran mereka dalam memeriksa kebijakan akuntansi, mengawasi auditor eksternal, dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian komite audit berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan pemegang saham dalam menjaga integritas informasi keuangan.

Selain itu, keberadaan komite audit juga berperan dalam mengurangi potensi fraud atau manipulasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki komite audit dengan anggota independent yang memadai cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat skandal keuangan. Hal ini karena anggota komite audit independent

memiliki kebebasan untuk mengkritisi praktik manajemen yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Efektivitas komite audit tidak hanya bergantung pada keberadaannya, tetapi juga pada kualitas dan frekuensi aktivitasnya. Abdullah (2011) mengungkapkan bahwa komite audit yang bertemu secara rutin dan memiliki anggota dengan latar belakang keuangan yang kuat lebih mampu mendekripsi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Sebaliknya, komite audit yang jarang aktif dapat menjadi sekedar formalitas tanpa memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan.

Komite audit juga memainkan peran penting dalam pengawasan auditor eksternal. Hubungan yang baik antara komite audit dan auditor eksternal dapat meningkatkan efektivitas proses audit, karena komite audit bertanggung jawab untuk menilai independensi dan kinerja auditor. Dengan pengawasan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa audit dilakukan secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan.

Dalam perusahaan komite audit menjadi salah satu hal yang berguna untuk mewujudkan penerapan dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Fahmi Purbaningrum, Diyah Santi Hariyani, 2022). Semakin banyak jumlah komite audit, maka dapat memperkecil kemungkinan kecurangan atau manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Apriani et al., 2020). Berdasarkan peraturan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa komite audit harus terdiri dari paling sedikit 3 orang anggota yang terdiri dari satu anggota yaitu komisaris independent atau komisaris lainnya yang tidak memiliki hubungan bisnis atau pribadi yang dapat mempengaruhi independensinya.

2.2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan saham pengendali, direksi, maupun perusahaan itu sendiri sehingga dapat bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan. Menurut (Ramadhan & Linda, 2023) komisaris independen memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas dan menghindari konflik yang mungkin terjadi diantara direksi dan pemegang saham. Komisaris independen juga harus memastikan bahwa sistem pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun kewajiban lain yaitu untuk mengawasi kinerja dewan direksi secara keseluruhan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dewan direksi (Lukito & Abubakar Arief, 2024).

Di indonesia, aturan mengenai komisaris independen diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan(OJK) bahwa jumlah komisaris independent minimal 30% dari total anggota dewan komisaris harus merupakan komisaris independen. Artinya jika suatu perusahaan memiliki 8 anggota dewan komisaris, maka setidaknya 3 diantaranya harus berstatus sebagai komisaris independen. Semakin banyak komisaris independen maka semakin sedikit kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya komisaris independen, maka kepentingan saham baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen bersikap netral terhadap pengambilan keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan (Suryandani, 2022).

Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan (Primadona et al., 2024). Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang

baik dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi komisaris independennya rendah. Hal ini disebabkan oleh peran mereka sebagai pengawas yang objektif dalam mengelola potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Selain itu, komisaris independen juga memainkan peran penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas. Menurut (Noviyanti & Nadi, 2024) mengemukakan bahwa perusahaan dengan komisaris independen lebih cenderung mengungkapkan laporan keuangan secara lebih lengkap dan jujur. Hal ini memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, komisaris independen membantu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Efektivitas komisaris independen juga bergantung pada beberapa faktor, seperti kompetensi dan independensi, dan frekuensi keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Fama & Jensen (1983) menunjukkan bahwa meskipun jumlah komisaris independen dalam dewan meningkat, efektivitas mereka dapat berkurang jika mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang industri tempat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu kombinasi antara kompetensi profesional dan independensi menjadi kunci utama keberhasilan peran komisaris independen.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, komisaris independen juga membantu menciptakan sistem checks and balances yang efektif. Keberadaan komisaris independent dapat mengurangi risiko pengambilan keputusan yang bersifat opportunistik oleh manajemen. Dengan memastikan bahwa keputusan manajemen

konsisten dengan kepentingan pemegang saham dan komisaris independen membantu menjaga stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, komisaris independen merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaannya tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu memastikan bahwa komisaris independent yang terpilih memiliki kredibilitas tinggi, pengetahuan yang relevan, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham oleh manajemen yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Menurut Kartikasari et al (2022) kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajer yang memiliki saham pasti akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari suatu konflik perusahaan. Oleh karena itu, prinsip transparansi, kewajaran, dan kesetaraan sangat penting bagi perusahaan agar manajer benar-benar berusaha memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik keagenan dapat diminimalkan ketika manajer memiliki saham karena mereka akan terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan pribadi yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Tingkat kepemilikan manajerial yang moderat dapat

meningkatkan nilai perusahaan (Adinda Yasmine, 2023). Hal ini karena manajer yang memiliki saham cenderung membuat keputusan strategis yang berorientasi pada pencapaian jangka panjang perusahaan, namun kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat menimbulkan efek negatif yaitu seperti pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan manajer tetapi mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan manajerial juga memiliki peran dalam pengelolaan risiko perusahaan. Menurut (Putri Ananda & Melan Sinaga, 2024) manajer yang memiliki saham cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi yang berisiko tinggi, karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap dampak finansial dari keputusan tersebut. Dalam konteks pasar yang tidak stabil, keberadaan kepemilikan manajerial dapat memberikan stabilitas karena manajer lebih terlibat dalam menjaga keberlanjutan bisnis.

Namun dampak kepemilikan manajerial juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti ukuran perusahaan dan sektor industri. Menurut (Sutrisno & Riduwan, 2022) menunjukkan bahwa pada perusahaan besar kepemilikan manajerial memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan dibandingkan pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga kepemilikan manajerial menjadi faktor penting dalam mengurangi potensi konflik internal perusahaan.

Selain itu, hubungan antara kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang sangat erat dengan tata kelola perusahaan karena mekanisme ini berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan

pemegang saham sebagai pemilik modal. Jadi semakin banyak kepemilikan manajerial, maka manajer cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena memiliki kepentingan langsung terhadap hasil keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat mengurangi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.6 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep dimana perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap lingkungan dan Masyarakat sekitar. Menurut Aini & Hadiprajitno (2023) *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep bagaimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan. CSR mencakup berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada komunitas di luar tanggung jawab sebagai entitas bisnis yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka reputasi perusahaan akan meningkat.

Menurut Afriani, Antong (2023) implementasi CSR dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang aktif dalam kegiatan sosial. Sebagai contoh, perusahaan yang fokus pada inisiatif ramah lingkungan dapat menarik perhatian konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, CSR bukan hanya tanggung jawab sosia, tetapi juga strategi pemasaran yang efektif.

Di sisi lain, menurut Mustofa et al (2020) bahwa CSR memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten melaksanakan program CSR cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas pendapatan. Namun, dampak ini bergantung pada kualitas dan kesesuaian program CSR dengan kebutuhan masyarakat lokal. Implementasi yang tepat akan memberikan dampak positif, sedangkan CSR yang dilakukan hanya untuk formalitas dapat membebani keuangan perusahaan tanpa hasil yang signifikan.

CSR juga memainkan peran penting dalam pengelolaan risiko. Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas CSR cenderung lebih siap menghadapi krisis, karena mereka memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar (Achmad Fauzi & Manao, 2023). Dalam jangka panjang, investasi pada CSR dapat mengurangi risiko sosial dan regulasi yang dapat menghambat operasi bisnis. Oleh karena itu, CSR menjadi alat mitigasi risiko yang semakin relevan dalam era globalisasi.

Implementasi CSR sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran manajemen tentang pentingnya program-program CSR. Efektivitas CSR sangat dipengaruhi oleh dukungan dari manajemen puncak dan integrasi CSR dalam strategi bisnis perusahaan. Dengan kata lain, CSR tidak boleh diperlakukan sebagai kegiatan tambahan, tetapi harus menjadi bagian integral dari visi perusahaan (Husni, A dan Randi, 2024).

Secara keseluruhan, CSR adalah pendekatan holistik yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi sekaligus. Dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya, tetapi juga pada kemampuan perusahaan

untuk berinovasi dan menyesuaikan program CSR dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

CSR merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan penerapan CSR adalah untuk memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan (Sholihah & Fidiana, 2021). Perusahaan melakukan hal tersebut untuk mendapatkan nilai tambah dari kontribusi mereka kepada masyarakat sekitar. Untuk perhitungan indeks CSR dengan menggunakan dikotomi, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan. Selanjutnya skor keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil - hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Girsang & Mujilan, 2022)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. Komite Audit 2. Dewan Komisaris 3. Dewan Direksi	1. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

		Keuangan Perusahaan	4. Kepemilikan Institusional	3. dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 4. kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2	(Pramudityo & Sofie, 2023)	Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. Kepemilikan Manajerial 2. Dewan Direksi 3. CSR	1. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3	(Yulianti & Cahyonowati, 2023)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit,	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. Dewan Direksi	1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Dewan komisaris tidak berpengaruh

		Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	2. Dewan Komisaris 3. Komisaris Independen 4. Komite Audit 5. Kepemilikan Manajerial 6. Kepemilikan Institusional	terhadap kinerja keuangan 3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	(Liga et al, 2023)	Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. CSR 2. GCG	1. CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. GCG tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. CSR dan GCG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan
5	(Zulfa & Marsono, 2023)	Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan	1. Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan

		Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)	Variabel Independen: 1. Intellectual Capital 2. Corporate Social Responsibility 3. Good Corporate Governance 4. Dewan Komisaris 5. Kepemilikan Institusional 6. Dewan Komisaris 7. Komite Audit	terhadap kinerja keuangan 2. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Good corporate governance (dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
6	(Puteri et al., 2023)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. CSR 2. Good Corporate Responsibility 3. Dewan direksi 4. Komisaris independent 5. Komite audit	1. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7	(Febrina & Sri, 2022)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen:	1. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

		Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit 4. Kepemilikan Manajerial 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
8	(Rima Sekar & Mayangsari, 2022)	Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan	<p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Environmental Performance 2. Komite Audit 3. Dewan komisaris 4. Kepemilikan Institusional 5. Kepemilikan Manajerial 6. Corporate Social Responsibility 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Environmental performance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 5. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 6. Corporate social responsibility berpengaruh

				terhadap kinerja keuangan
9	(Br Sitepu & Utami, 2023)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Komisaris Independen 4. Komite Audit	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10	(Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, Malik, 2018)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen 2. Proporsi Komite Audit 3. Kepemilikan Manajerial	1. Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan 4. Proporsi dewan komisaris independent, komite

				audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan
11	(Apriani et al., 2020)	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: 1. Komisaris Independen 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit 4. Kualitas Audit	1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
12	(Sholihah & Fidiana, 2021)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: 1. Kinerja Keuangan Variabel Independen: GCG: 1. Komisaris independent 2. Kepemilikan Institusional 3. Kepemilikan Manajerial 4. Komite Audit 5. Corporate Social Responsibility	1. Komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

				4. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 5. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Penelitian Teoritis & Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi dapat diukur melalui jumlah anggota dewan yang ada di suatu perusahaan dalam periode tertentu, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat pertumbuhannya dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Peran dewan direksi meliputi pengambilan keputusan strategis, pengawasan terhadap manajemen, dan memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Semakin efektif dewan direksi menjalankan tanggung jawabnya, maka semakin besar nilai perusahaan.

Menurut teori agensi, dewan direksi merupakan agen bagi stakeholder. Dewan direksi sangat penting yaitu bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan dan juga bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan jangka Panjang maupun jangka pendek perusahaan. Menurut undang-undang Perseroan terbatas, dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan hanya terdapat satu dewan direksi, maka orang tersebut yang harus mewakili perusahaan baik urusan di dalam maupun di luar perusahaan tetapi ini tidak berlaku jika anggota dewan direksi lebih dari satu.

Semakin banyak anggota dewan direksi, maka semakin jelas pembagian tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota dan tentunya akan menguntungkan bagi para stakeholder. Selain itu, jika semakin banyak anggota dewan direksi akan membuat hubungan dengan pihak luar perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Wardhani, 2006 dalam Nugroho dan Rahardjo, 2014 ukuran yang ideal untuk dewan direksi tergantung dari karakteristik dan reputasi masing-masing perusahaan.

Penelitian oleh Wardani & Suwarno (2019), Aisyah Yuliyanti & Nur Cahyonowati (2023), Felia Mulyani & Ratnawati Raflis (2024) dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena jumlah yang relative besar, keputusannya dipengaruhi banyak hal, sehingga hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut Bhayangkari et al (2019) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar belum tentu memberikan keuntungan pada perusahaan.

H1: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan suatu komite yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang terpilih dan berperan untuk membantu menetapkan auditor independent mengenai usulan manajemen. Komite audit dapat diukur melalui jumlah anggota komite yang ada dalam suatu perusahaan, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat perkembangannya dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat tercapai apabila komite audit

menjalankan fungsinya secara efektif, maka diharapkan akan adanya transparansi tanggung jawab oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya (Puteri et al., 2023).

Pada umumnya, jumlah anggota komite audit biasanya memiliki lima anggota, dengan rentang dua hingga dua belas anggota. Teori keagenan menunjukkan bahwa banyaknya komite audit dapat memberikan pengawasan manajemen yang baik, sehingga dapat mengurangi agency cost dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Alodat et al. (2021) dan Yulianian et al. (2018) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut mendukung teori agensi bahwa komite audit yang efektif dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat mengatasi masalah keagenan dengan cara mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder. Sedangkan menurut Amilatuz Zulfa & Marsono (2023) dan Wifa Arum Pramudityo & Sofie (2023) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, pemegang saham utama atau pihak lain yang dapat mempengaruhi independensinya dalam menjalankan tugas pengawasan perusahaan. Komisaris independen diukur melalui proporsi jumlah komisaris terhadap total dewan komisaris dalam suatu perusahaan, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat perkembangan perusahaan. Keberadaan komisaris independent bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional

perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan untuk kepentingan seluruh pemegang saham.

Komisaris independen bertanggung jawab untuk menyelaraskan kepentingan stakeholder mayoritas dan minoritas yang berfungsi sebagai perantara antara manajer, auditor, dan stakeholder lainnya. Tidak hanya itu, komisaris independen juga bertanggung jawab untuk merencanakan strategi jangka panjang perusahaan serta melakukan evaluasi secara berkala. Menurut teori keagenan, pihak luar yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan memungkinkan dewan komisaris akan memantau manajemen dengan lebih efektif, yang mana akan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak komisaris independen maka dapat memberikan pengawasan yang lebih obyektif terhadap kebijakan dan Keputusan manajemen perusahaan.

Dalam penelitian Terthius & Christiawan (2015), Citra Rosafitri (2017), Ahmad & Hamdan (2015), Mahrani & Soewarno (2018) komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga mendukung keuangan perusahaan yang lebih baik. Sedangkan menurut Noviawan & Septiani (2013), Sitanggang (2021) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independent yang terlalu banyak, maka kinerjanya kurang efektif.

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan saham mungkin bisa termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Bagaskara et al., 2021). Menurut Jensen & Meckling, 1976 kepemilikan saham oleh manajemen bisa menjadikan manajer berusaha secara optimal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan karena mereka juga memiliki bagian dari keuntungan tersebut.

Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui total saham yang dimiliki oleh manajemen dalam periode tertentu, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kepemilikan eksekutif perusahaan secara langsung, program opsi saham karyawan, atau bentuk kepemilikan lainnya yang diakui oleh undang-undang. Dengan kepemilikan manajemen yang tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Kepemilikan yang tinggi memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut teori keagenan, manajer dapat memberikan sumber daya untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, namun ketika perusahaan dipisahkan dari kepemilikan dan pengawasan seseorang situasi ini akan diperparah. Melalui kepemilikan saham tersebut menjadikan manajer lebih berhati-hati karena mereka turut bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Oleh karena itu semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil kemungkinan manajer bertindak oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham lainnya.

Dari penelitian Anggraeni & Ardini (2020), Yudha, dkk (2014), Gie, n.d., (2013), Shanti Larasati et al. (2017), Sari et al. (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Adil Ridlo Fadillah (2017), Viola Febriana (2022), Citra Rosafitri (2017), Muhammad Isya Cholillah & Rina Trisnawati (2024) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Implementasi CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan, membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai dalam jangka Panjang. Kebijakan CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan loyalitas pelanggan, meningkatkan daya tarik investor, dan mengurangi risiko operasional karena masalah sosiak dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, CSR dapat diukur menggunakan GRI Standar yang merupakan kerangka kerja internasional yang digunakan untuk menilai transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam aspek keberlanjutan. GRI Standar mencakup tiga aspek utama yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial.

Dengan melaksanakan kegiatan pertanggungjawaban sosial (CSR) perusahaan dapat membangun image perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dampak positifnya adalah bisnis memiliki citra yang baik di masyarakat, dan masyarakat lebih mengenal produk perusahaan sehingga akan muncul keinginan untuk menguji dan menggunakan produk tersebut. Semakin banyak barang yang laku di pasar, maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang di proksikan Return On Asset (ROA) (Pratiwi et al., 2020).

Dari penelitian Likha & Fitria (2019), Felia Mulyani & Ratnawati Raflis (2024), Amilatuz Zulfa & Marsono (2023), Restu (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Maka semakin baik reputasinya di mata stakeholder, termasuk konsumen dan investor. Sedangkan menurut Shanti Larasati dkk (2017), Liga Sri Rahayu dkk (2023), Salma Andhika Puteri (2023) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

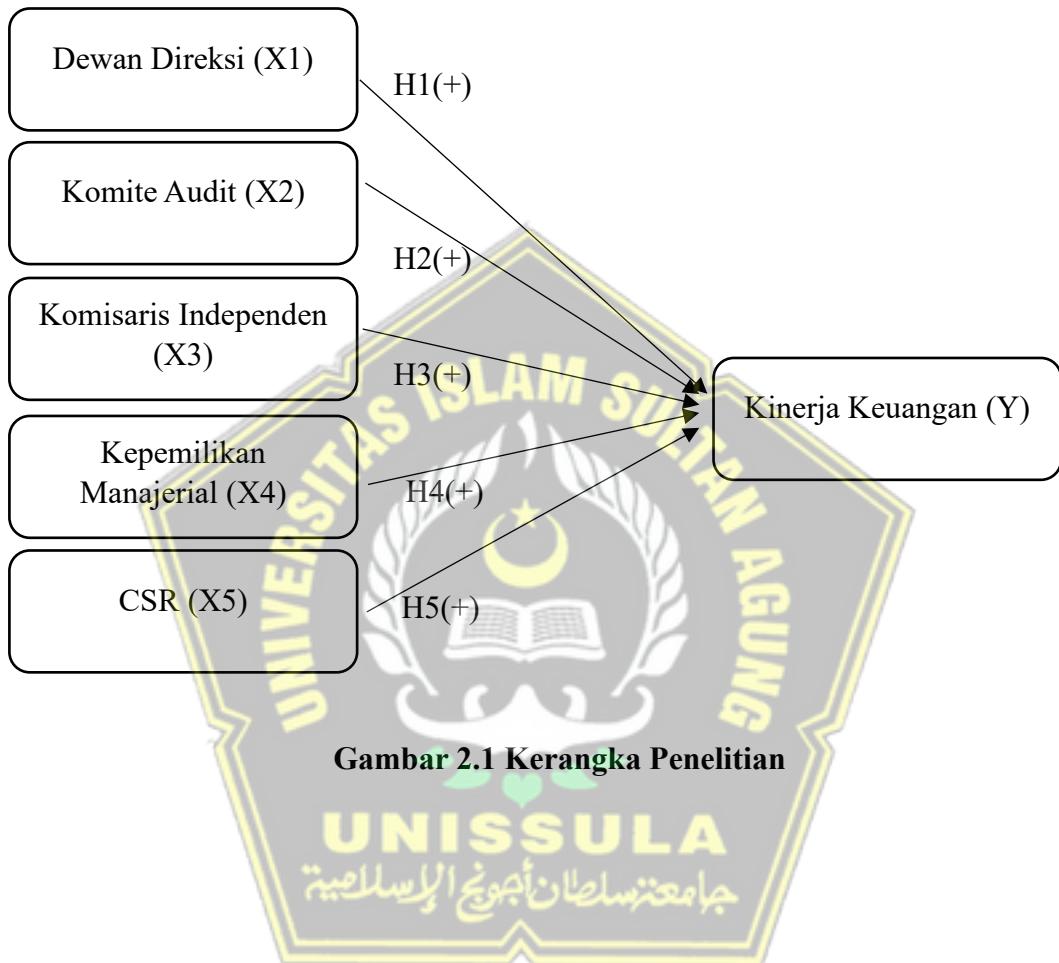
H5: *Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

2. 5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang teori yang telah dikemukakan di atas, kerangka penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan variabel

bebas yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility*.

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (*explanatory research*) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang memiliki tujuan untuk menguji hubungan pengaruh antar variabel. Adapun jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) IDX-MES BUMN 17 dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang di dokumentasikan dalam (www.idx.co.id) dan juga website resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh penulis untuk diteliti lebih lanjut serta digunakan untuk membuat kesimpulan di akhir. Populasi merupakan keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian dan diperoleh dari waktu dan ruang yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN periode 2021-2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sumber data di suatu penelitian yang digunakan untuk menentukan banyaknya sampel yang diolah berdasarkan populasi keseluruhan dan sampel dihitung dari Sebagian kuantitas populasi dan karakternya (Sugiyono,2017:81). Sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling ialah Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian (Khairunnisa & Besli, 2023). Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang mengungkapkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) secara konsisten selama periode 2021-2023.
3. Ketersediaan data variabel dependen dan independen yaitu: kinerja keuangan, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR pada periode 2021-2023.
4. Laporan keuangan perusahaan disusun dalam mata uang Rupiah sesuai standar di BEI.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang telah disusun dalam sebuah arsip baik di publikasikan maupun tidak. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (*financial statement*), laporan

berkelanjutan (*sustainability report*), dan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tersebut berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, laporan tanggung jawab sosial, laporan tata kelola perusahaan, dan juga laporan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dalam mata uang Rupiah (IDR). Seluruh perhitungan dan analisis dalam penelitian ini akan menggunakan IDR untuk menjaga konsistensi dan relevansi data.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independent yang terdiri dari dewan direksi, komite audit, komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan CSR. untuk variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang di proksikan dengan *ROA (Return On Asset)*.

Tabel 3. 1 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Ref
Dewan Direksi	Dewan Direksi = Σ anggota dewan direksi	Sumber: Febriana & Sri (2022)
Ukuran Komite Audit	Komite Audit = Σ anggota komite	Sumber: Wifa Arum & Sofie (2023)
Komisaris Independen	Jumlah anggota komisaris independent _____ Jumlah total anggota dewan komisaris	X 100% Sumber: Intia L.C & Azizah S.N (2021)
Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang dimiliki manajemen _____ Jumlah saham yang beredar	X 100% Sumber: Yudha et.al (2014)

CSR	$\frac{\sum x_{ij}}{nj}$ <p>Dimana:</p> <ul style="list-style-type: none"> - $\sum x_{ij}$: banyaknya item sebenarnya item yang diungkapkan perusahaan - nj:banyaknya item yang diharapkan perusahaan - GRI yang digunakan GRI Standard 2021 	Sumber: Rima Sekar et.al (2022)
Kinerja Keuangan	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Sumber: Nastiti et.al (2018)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya menyajikan dan mengolah data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Atau dengan kata lain dapat melihat gambaran dan deskripsi suatu data menggunakan nilai rata-rata(mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

Statistik deskriptif mendeskripsikan dan membuat data lebih jelas dan mudah dipahami (Sugiyono,2019).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Uji normalitas diperlukan untuk menguji variabel lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data apakah terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Menurut Sugiyono, 2019 dengan

melihat histogram residualnya, dasar pengambilan Keputusan untuk asumsi normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat simpulkan bahwa model data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Sugiyono (2019), adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Jika variabel bebas memiliki korelasi satu sama lain, maka kedua variabel ini tidak orthogonal (ketidakterkaitan). Suatu model regresi yang tidak menunjukkan gejala multikolinearitas harus mempunyai angka tolerance $>0,10$ atau VIF <10 . Artinya nilai tolerance sebaiknya lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance yang terlalu rendah menunjukkan bahwa variabel tersebut hamper sepenuhnya dapat di prediksi dari variabel lain, yang berarti ada gejala multikolinearitas. Untuk nilai VIF <10 artinya VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang cukup kuat.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali,2013:139 uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan meregresi nilai stakeholder residual terhadap variabel independen, maka uji glejser dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas

maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas apabila tingkat signifikan masing-masing variabel memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$, seperti yang ditunjukan oleh uji glejser.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali 2011:110 tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan penggung (error) pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, uji ini menunjukkan bahwa ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson (DW test). Uji Durbin Watson sering digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan juga memerlukan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi di antara variabel bebas. Adapun untuk pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin Watson adalah:

1. $D_u < DW < 4-D_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $D_1 \leq DW \leq D_u$ atau $D_u \leq DW \leq 4-D_1$ maka H_0 ditolak berarti tidak ada kepastian atau Kesimpulan yang tidak pasti.
3. $0 < DW < D_1$ maka H_0 ditolak artinya tidak ada autokorelasi positif.
4. $4-D_u \leq DW \leq 4-D_1$ maka H_0 ditolak artinya tidak ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Goodness of Fit Test (Uji F)

Secara simultan Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah semua variabel independen atau bebas dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2019) Uji F digunakan untuk

menentukan apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu (α). Untuk Uji F, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi (sig) ≤ 0.05 , maka model regresi signifikansi secara simultan.
2. Jika tingkat signifikansi (sig) > 0.05 , maka model regresi tidak signifikansi secara simultan.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 11 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen .

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis Statistik (Uji T)

Secara parsial, Uji t-test digunakan untuk menguji hipotesis. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independent terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji koefesien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk

melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Untuk Uji T kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi (*sig*) ≤ 0.05 , maka variabel berpengaruh secara parsial.
2. Jika tingkat signifikansi (*sig*) > 0.05 , maka variabel tidak berpengaruh secara parsial.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hubungan antara variabel dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR terhadap kinerja keuangan. Model statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

- | | |
|-----------------------|---|
| Y | = kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA |
| a | = konstanta |
| $b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$ | = nilai koefisien regresi |
| X_1 | = dewan direksi |
| X_2 | = komite audit |
| X_3 | = komisaris independent |
| X_4 | = kepemilikan manajerial |
| X_5 | = CSR |
| E | = error atau residu |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Profil perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup 16 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 selama periode 2021-2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan perhitungan tertentu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN pada periode 2021-2023	17
2	Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara konsisten selama periode 2021-2023	17
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara konsisten selama periode 2021-2023	0
4	Ketersedian data variabel dependen dan independen	17
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	1
	Jumlah perusahaan sampel	16
	Tahun penelitian 2021-2023	3
	Jumlah Sampel	48

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 48 data pengamatan. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, CSR yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Berikut ini hasil statistic perhitungan deskriptif untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 selama periode penelitian tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Dewan Direksi [X1]	48	3	10	5.54	1.570	2.466
Komite Audit [X2]	48	3	5	3.27	.536	.287
Komisaris Independen [X3]	48	.02	.667	.41429	.1194	.014
Kepemilikan Manajerial [X4]	48	.000	.0125	.00128	.0027	.000
CSR [X5]	48	.3305	.9406	.7519	.1101	.012
Kinerja Keuangan [Y]	48	.000167	.2817	.0496	.0596	.004
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Olah data SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel dewan direksi (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 yang terdapat pada Perusahaan Semen Baturaja Tbk dan Perusahaan Semen Indonesia Tbk dan nilai maksimum 10 yang terdapat pada Perusahaan Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2023, dengan nilai rata-rata 5,54 dan standar deviasi 1,570. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata dewan direksi perusahaan memiliki sekitar 5 hingga 6 anggota dewan direksi dengan variasi yang sedang antar perusahaan tersebut.

Komite audit (X2), nilai minimum sebesar 3 terdapat pada semua perusahaan kecuali Perusahaan Bukit Asam Tbk, PP Tbk, Telkom Indonesia Tbk dan nilai maksimum 5 terdapat pada Perusahaan Aneka Tambang tahun 2022 dan 2023, dengan nilai rata-rata 3,27 dan standar deviasi 0,536. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa komite audit pada umumnya beranggotakan sekitar 3 orang dengan variasi yang relatif kecil.

Variabel komisaris independen (X3) memiliki nilai minimum 0,02 terdapat pada Perusahaan Aneka Tambang Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 0,667 Perusahaan Indonesia Kendaraan Terminal Tbk tahun 2022 dan 2023, dengan nilai rata-rata 0,414 dan standar deviasi 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 41,4 % dari jumlah komisaris di perusahaan merupakan komisaris independen.

Variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai minimum 0,000167 terdapat pada Perusahaan Bank Syariah Indonesia Tbk, Elnusa Tbk, Kimia Farma Tbk, PP Presisi Tbk, Semen Baturaja Tbk dan nilai maksimum 0,125 terdapat pada Perusahaan Telkom Indonesia Tbk tahun 2022 dengan nilai rata-rata 0,0128 dan standar

deviasi 0,0027. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen di perusahaan yang menjadi sampel tergolong sangat rendah.

Variabel CSR (X5) memiliki nilai minimum 0,335 terdapat pada Perusahaan Semen Baturaja Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 0,9406 terdapat pada Perusahaan Wijaya Karya Tbk tahun 2023, dengan nilai rata-rata 0,7519 dan standar deviasi sebesar 0,1101. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mengungkapkan sekitar 75% dari elemen CSR dalam laporan tahunannya, yang berarti bahwa tingkat pengungkapan CSR cukup tinggi.

Sementara itu, untuk variabel kinerja keuangan (Y), nilai minimum adalah 0,0001 terdapat pada Perusahaan Wijaya Karya tahun 2022 dan maksimum 0,2817 terdapat pada Perusahaan Bukit Asam tahun 2022 dengan nilai rata-rata 0,0496 dan standar deviasi 0,0596. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi, tetapi secara umum rata-rata kinerja keuangan perusahaan tergolong rendah dengan penyebaran yang cukup besar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Jika nilai residual dalam model regresi normal, maka model tersebut telah memenuhi syarat uji normalitas. Dalam pengujian ini menggunakan grafik normal plot, Dimana diasumsikan bahwa jika nilai sig lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau H₀ diterima. Sebaliknya, jika nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dianggap tidak

berdistribusi normal atau H_0 ditolak. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05415651
Most Extreme Differences	Absolute	.024
	Positive	.026
	Negative	-.024
Test Statistic		.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov adalah sebesar 0,178 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal dapat diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika dua variabel bebas memiliki korelasi satu sama lain, maka keduanya tidak orthogonal. Untuk mengetahui

apakah terdapat multikolinearitas pada suatu model regresi maka nilai tolerance sebesar $< 0,10$ dengan VIF sebesar > 10 . Sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,10$ dengan VIF < 10 maka tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Nilai tolerance yang rendah dan VIF yang tinggi menunjukkan adanya hubungan linear kuat antar variabel independen. Untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.129	.087			
Dewan Direksi [X1]	-.007	.007	-.182	.549	1.820
Komite Audit [X2]	.039	.020	.346	.583	1.714
Komisaris Independen [X3]	.047	.075	.294	.877	1.141
Kepemilikan Manajerial [X4]	1.825	3.332	.083	.850	1.176
CSR [X5]	.037	.082	.068	.863	1.158

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

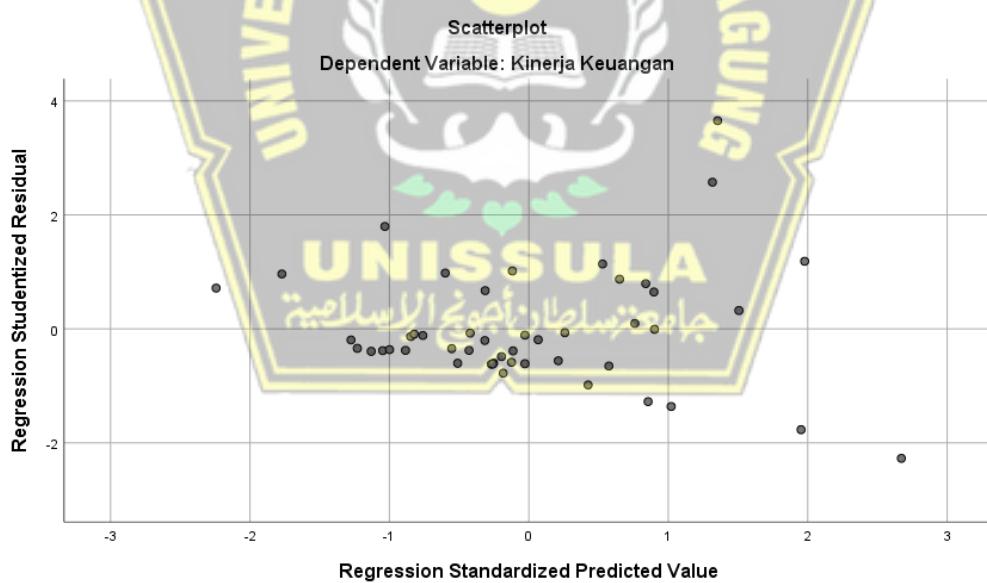
Berdasarkan hasil pada tabel diatas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Nilai VIF tertinggi sebesar 1,820. selain itu, nilai tolerance untuk setiap variabel independent bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 0,549 dan tertinggi 0,877 yang semuanya berada diatas batas minimum 0,10. Berdasarkan hasil ini, dapat simpulkan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam uji heterokedastisitas ini menggunakan uji glejser dan dapat terjadi heterokedastisitas apabila mempunyai pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas apabila tingkat signifikan memiliki nilai $> 0,05$. Untuk uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber: Olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan gambar grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan merata di sekitar sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu, sehingga

penyebaran titik ini disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, maka data hasil uji glejser kecuali penyebarannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.118	.047		-2.516	.016
Dewan Direksi [X1]	-.007	.004	-.314	-1.924	.061
Komite Audit [X2]	.050	.011	.713	4.508	.089
Komisaris Independen [X3]	.015	.040	.050	.384	.703
Kepemilikan Manajerial [X4]	.806	1.796	.059	.449	.656
CSR [X5]	.038	.044	.112	.858	.396

a. Dependent Variable: ABS_URES

Sumber: Olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji normalitas heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki pengaruh signifikansi sebesar 0,061, variabel komite audit memiliki signifikansi 0,089, sedangkan variabel komisaris independen memiliki signifikansi sebesar 0,703, kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar 0,656, dan variabel CSR memiliki signifikansi sebesar 0,396. Dengan demikian, jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari autokorelasi untuk menguji apakah ada korelasi dari satu periode ke periode lainnya dalam model regresi yang diuji. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi dalam residualnya. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengidentifikasi penelitian ini apakah memiliki model regresi autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.398	.05728	1.842

a. Predictors: (Constant), CSR (X5), Kepemilikan Manajerial (X4), Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X2), Dewan Direksi (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Pada tabel 4.7 dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1.842 dapat dilihat pada tabel diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara $d_U < d < 4-d_U$ ($1,812 < 1,842 < 2,188$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linier berganda ini. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Goodness of Fit Test (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Uji Goodness of Fit Test (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.029	5	.006	1.795	.005 ^b
Residual	.138	42	.003		
Total	.167	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

Hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan 0,005. Nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independent (dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Untuk koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.398	.05728	1.842

a. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,398 atau 39,8 % yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh 5 variabel independent yaitu dewan direksi (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X4), dan CSR (X5). Sedangkan sisanya (100% - 39,8%) 60,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.3.3 Pengujian Hipotesis Statistik (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independent terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Dalam uji T untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel berpengaruh secara parsial dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh secara parsial. Untuk hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Statistik (Uji t)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Keputusan
		B		
1	(Constant)	-.129	.000	-
	Dewan Direksi [X1]	-.007	.034	Ditolak
	Komite Audit [X2]	.039	.006	Diterima
	Komisaris Independen [X3]	.047	.016	Diterima
	Kepemilikan Manajerial [X4]	1.825	.587	Ditolak
	CSR [X5]	.037	.008	Diterima

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dalam model persamaan penelitian ini diketahui pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh dewan direksi (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan pada pengujian diatas didapatkan hasil estimasi variabel dewan direksi memiliki koefisien regresi sebesar -0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak. Artinya, semakin banyak jumlah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung menurun.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa jumlah dewan direksi yang terlalu besar dapat menyebabkan biaya operasional, seperti beban gaji dan tunjangan yang pada akhirnya menekan laba perusahaan. Selain itu, jumlah direksi yang terlalu banyak

dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan menimbulkan konflik kepentingan, sehingga berdampak negatif terhadap efektivitas manajerial.

b. Pengaruh komite audit (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan pada pengujian diatas didapatkan hasil estimasi variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima. Artinya bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu memperkuat sistem pengendalian internal dan mendorong akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Komite audit yang aktif dan kompeten dapat membantu mencegah terjadinya kecurangan, memperbaiki efektivitas audit internal, serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan dan sesuai standar akuntansi. Semua hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

c. Pengaruh komisaris independen (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan pada pengujian diatas didapatkan hasil estimasi variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima. Artinya bahwa peran

komisaris independen sangat penting dalam menjaga objektivitas dan mengawasi manajemen agar menjalankan bisnis sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan berfungsi sebagai pengawas eksternal yang dapat memberikan penilaian yang netral terhadap kebijakan strategis dan operasional yang diambil oleh direksi. Kehadiran mereka mencegah dominasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang mungkin merugikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, efektivitas peran mereka berkontribusi pada peningkatan target-target keuangan perusahaan.

d. Pengaruh kepemilikan manajerial (X4) terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan pada pengujian diatas, didapatkan hasil estimasi variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 1,825 dan nilai signifikansi sebesar 0,587 diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan ditolak. Hal ini bisa terjadi karena proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan-perusahaan tersebut cenderung kecil atau karena keputusan manajerial lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan dewan komisaris daripada motivasi pribadi atas kepemilikan saham. Selain itu dalam struktur BUMN, profesionalisme dan birokrasi sering kali lebih dominan daripada dorongan kepentingan pribadi, sehingga insentif berbasis saham tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan.

e. Pengaruh CSR (X5) terhadap kinerja keuangan (Y)

Berdasarkan pada pengujian diatas didapatkan hasil estimasi variabel CSR memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima. Artinya bahwa perusahaan yang aktif dan konsisten dalam melaksanakan program CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Kegiatan CSR seperti program sosial, lingkungan atau bantuan kemanusiaan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan dimata publik, konsumen, maupun mitra.

Reputasi yang baik mendorong kepercayaan masyarakat dan dapat memperkuat loyalitas konsumen yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan atau memperluas pasar. Selain itu, perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan sosial sering kali memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah daerah dan komunitas sekitar sehingga memperlancar operasional bisnis. Oleh karena itu pelaksanaan CSR yang baik dan tepat sasaran secara logis akan mendorong peningkatan performa finansial perusahaan.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistic yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Berikut hasil persamaan regresi dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	Sig
	B		
1	(Constant)	- .129	.000
	Dewan Direksi [X1]	- .007	.034
	Komite Audit [X2]	.039	.006
	Komisaris Independen [X3]	.047	.016
	Kepemilikan Manajerial [X4]	1.825	.587
	CSR [X5]	.037	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,129 - 0,007 X_1 + 0,039 X_2 + 0,047 X_3 + 1,825 X_4 + 0,037 X_5 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -0,129 artinya jika variabel bebas yaitu dewan direksi (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X4), dan CSR (X5) nilainya adalah tetap (konstan), maka besarnya kinerja keuangan (Y) adalah -0,129.
2. Nilai koefisien variabel dewan direksi (X1) menunjukkan angka positif sebesar 0,034, hal ini berarti dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Nilai koefisien variabel komite audit (X2) menunjukkan angka positif sebesar 0,006, hal ini berarti komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien variabel komisaris independen (X3) menunjukkan angka positif sebesar 0,016, hal ini berarti komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (X4) menunjukkan angka sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Nilai koefisien variabel CSR (X5) menunjukkan angka positif sebesar 0,008, hal ini berarti 0,008 memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki koefisien sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi 0,034. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa penambahan jumlah dewan direksi justru menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, maka beban biaya perusahaan ikut meningkat, terutama dalam bentuk kompensasi (gaji dan tunjangan) yang dibayarkan. Beban biaya ini kemudian mengurangi laba bersih, yang berakibat pada menurunnya rasio kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasi bahwa struktur dewan yang terlalu besar justru dapat menjadi kontraproduktif bagi efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan yang beranggotakan terlalu banyak individu berpotensi menghadapi hambatan koordinasi, meningkatnya perbedaan pandangan, serta lambatnya proses pembuatan keputusan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap operasional dan profitabilitas perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa struktur tata kelola yang tidak efisien dapat memperbesar konflik antara pemilik dan manajemen, serta menurunkan kualitas pengawasan. Semakin banyak anggota dewan direksi, semakin besar pula kemungkinan terjadinya masalah agensi, seperti perilaku oportunistik atau pengawasan yang tidak efektif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana dan Sri (2020) dan Anggraini dan Purwaningsih (2023) menyatakan bahwa dewan direksi yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi dalam proses pengambilan keputusan dan melemahkan pengawasan terhadap manajemen.

4.2.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikin keberadaan dan kinerja komite audit yang efektif mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berperan penting atas pengendalian internal, pengawasan proses pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit yang aktif dan independen memiliki kemampuan untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi resiko penyalahgunaan laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan termasuk komite audit di bentuk untuk mengurangi kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Komite audit sebagai mekanisme pengawasan independen dapat memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara wajar dan dapat dipercaya, serta mencegah manajemen bertindak secara oportunistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihah & Fidiana (2021) dan Nastiti et al., (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan komite audit yang efektif memiliki tingkat kinerja keuangan yang

lebih baik dibandingkan perusahaan yang komite auditnya tidak aktif atau hanya sekedar memenuhi aturan.

4.2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,0047 dengan nilai signifikansi 0,016. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Komisaris independen memiliki peran penting dalam fungsi pengawasan terhadap jalannya manajemen perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat bertindak secara objektif karena mereka merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham maupun manajemen dalam memberikan masukan dan mengawasi keputusan strategis perusahaan. Independensi ini dapat memungkinkan untuk lebih efektif dalam mencegah tindakan manajerial yang merugikan kepentingan saham.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (principal) dapat dikurangi oleh peran komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan. Pengawasan yang lebih baik mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan perusahaan, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah & Fidiana (2021) dan Yulianti & Cahyonowati (2023) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa komisaris independen secara signifikan mampu mendorong praktik tata kelola perusahaan yang sehat, sehingga meminimalkan potensi penyimpangan dalam laporan keuangan dan aktivitas operasional.

4.2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 1,825 dengan nilai signifikansi 0,587. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerian tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Meskipun secara teori manajemen yang memiliki saham, namun diharapkan memiliki insentif lebih untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam praktiknya besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tergolong rendah, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (principal) dapat dikurangi dengan memberikan sebagian kepemilikan saham kepada manajemen. Dengan demikian, manajer akan memiliki insentif untuk

bertindak demi kepentingan pemegang saham karena juga akan berdampak langsung oleh hasil kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2022) dan Kartikasari et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa manajemen yang memiliki saham dalam jumlah kecil cenderung lebih fokus pada target jangka pendek yang tidak selalu mencerminkan efisiensi atau profitabilitas jangka panjang perusahaan.

4.2.5.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 dengan nilai signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada Pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Program CSR yang dijalankan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan loyalitas konsumen, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memberikan keunggulan yang kompetitif yang berkelanjutan.

Menurut teori keagenan, konflik kepentingan antara manajer dan agen terjadi karena manajer cenderung mengejar kepentingan pribadinya, sedangkan pemilik menginginkan maksimalisasi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pelaksanaan CSR menjadi salah satu cara untuk menyelaraskan kepentingan agen dan principal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulfa & Marsono (2023) dan Mayangsari et al., (2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 48 sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 selama periode tahun 2021-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan direksi terbukti berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi, justru cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan direksi yang terlalu besar dapat menghambat efektivitas pengambilan keputusan dan dapat menciptakan birokrasi yang tidak efisien dan kurang lincah dalam mengawasi kinerja manajemen secara optimal.
2. Komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan adanya pengawasan yang baik dapat mengurangi kemungkinan kesalahan atau manipulasi laporan keuangan, meningkatkan keyakinan investor, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Komisaris independen terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan dengan cara meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan manajemen internal dapat memberikan perspektif netral dalam pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
4. Kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu menjadi mekanisme yang efektif dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup besar untuk mempengaruhi perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan yang strategis yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial belum dapat berfungsi optimal sebagai alat penyelaras kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan CSR dengan baik menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain menumbuhkan hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan, hal ini dapat meningkatkan persepsi publik tentang perusahaan. Oleh karena itu, CSR dapat berfungsi sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan loyalitas, menarik investor, dan mendorong pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN 17 tahun 2021-2023. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas periode penelitian atau menambah jumlah sampel dengan melibatkan perusahaan diluar indeks IDX-MES bumn 17 agar hasil penelitian lebih generalizable. Peneliti juga diharapkan dapat memperluas variabel independen yang berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate Governance* dan faktor keberlanjutan, seperti kepemilikan institusional, struktur kompensasi, serta pengungkapan ESG. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, studi selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.2.2 Bagi Praktisi

1. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) serta pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan semata, tetapi juga mengevaluasi kualitas tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan. Investor perlu memperhatikan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham, independensi komisaris, serta transparansi kegiatan CSR sebagai indikator integritas perusahaan dan potensi keberlanjutan jangka

panjang. Hal ini penting untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan potensi imbal hasil investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja keuangan diharapkan untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan CSR. Peningkatan efektivitas peran dewan direksi, penguatan fungsi pengawasan komite audit, serta peningkatan independensi komisaris dapat memperbaiki sistem pengambilan keputusan dan juga meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu aktif dalam menjalankan program CSR yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk membangun citra positif dan keberlanjutan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peniliti terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang tedaftari di BEI IDX-MES BUMN 17 selama periode 2021-2023, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan BUMN atau sektor lainnya di Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup sebagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*,

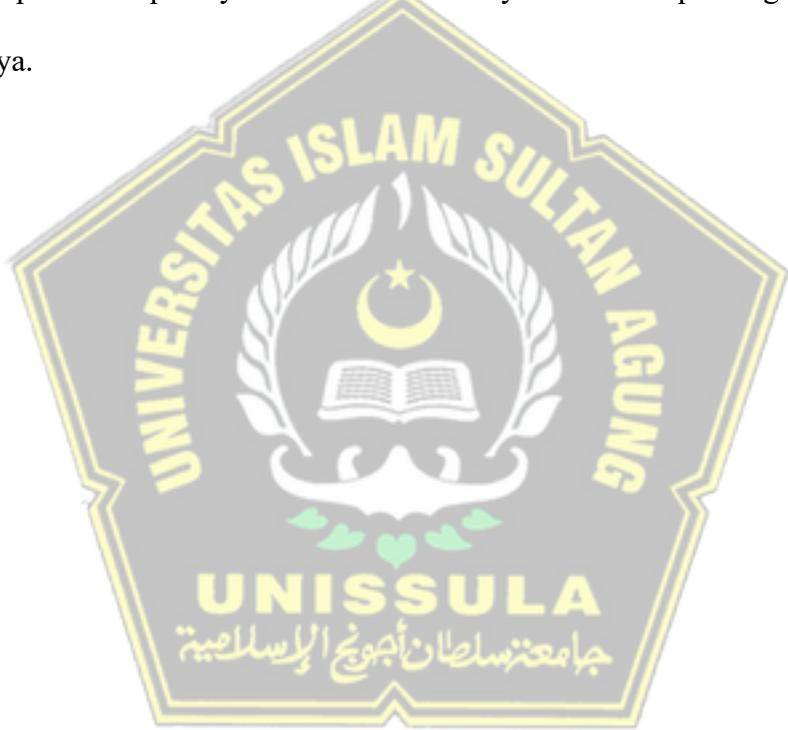
sementara faktor lain seperti kepemilikan institusional, struktur kompensasi, atau efektivitas rapat direksi belum diperhitungkan.

5.4 Implikasi

1. Variabel dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Maka dari itu, dalam Menyusun struktur dewan direksi, jumlah anggota harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas perusahaan. Optimalisasi kinerja dewan direksi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas, melainkan juga oleh kualitas individu, kompetensi, dan peran aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.
2. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Maka dari itu, keberadaan komite audit yang independent dan kompeten dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan.
3. Variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Maka dari itu, fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komisaris independen secara objektif dapat mengurangi konflik kepentingan dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan.
4. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Maka dari itu, kepemilikan manajerial bukanlah satu-satunya atau

faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam konteks perusahaan BUMN. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan mekanisme tata kelolanya.

5. Variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Maka dari itu, perusahaan yang aktif menjalankan tanggung jawab sosial cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R. S. A. C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Abdullah, S. (2011). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Achmad Fauzi, & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “Csr”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Skm. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.740>
- Adinda Yasmine, P. K. (2023). *Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pembangunan*. 12(2), 143–150.
- Afriani, Antong, H. U. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Mata Masyarakat. *Ekonomi*, 3, 16–26.
- Agustina, A., Mie, M., & Firza, S. (2022). Determinan Perencanaan Pajak Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(1), 282–297. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.567>
- Aini, S., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1826>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Br Sitepu, E. N. K., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 503. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>
- Fahmi Purbaningrum, Diyah Santi Hariyani, I. A. F. (2022). *Seminar inovasi majemen bisnis dan akuntansi 4 pengaruh kepemimpinan karismatik dan. September*.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Girsang, D. M., & Mujilan, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 64–75. <https://doi.org/10.33508/jrma.v10i1.1089>
- Husni, A dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3),

- 543–551.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jurnal, P. (2023). September 2023. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(5), 183–200. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.5>
- Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur si BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(1), 940–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>
- Khairunnisa, & Besli, E. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Masa Pandemi Covid-19. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 308–318. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6784>
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, Malik, D. (2018). Pengaruh Mekanisme Good

Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Management and Entrepreneurship, XX(X), 20XX, X-XX Available, 1(X), 4–5.*

Noviyanti, S. D., & Nadi, L. (2024). Brilian Dinamis Akuntansi Audit Brilian Dinamis Akuntansi Audit. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit, 6(1), 97–119.* <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3873–3880.* <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>

Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner, 4(1), 95.* <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>

Primadona, A. L., Putu, N., Ari, M., Kusuma, I. N., Mahaputra, A., Sudiartana, I. M., & Bagiana, I. K. (2024). *2 3 4 5. 3(2), 955–964.*

Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(1), 343.* <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.745>

Putri Ananda, & Melan Sinaga. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Ukuran Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 2(5), 358–376.* <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.860>

Ramadhan, A. R., & Linda, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*

- Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 175–187.
<https://doi.org/10.62833/embistik.v2i2.33>
- Rizki Maulida, N., Novius, A., & Mukhlis, D. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Shafira, H., & Astuti, C. D. (2024). ESG Disclosure dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(2), 664–676. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.8936>
- Sholihah, U., & Fidiana. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010>
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.

Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender Dan Kinerja Berkelanjutan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.754>

Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>

Zulfa, & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 12(No 2 : 2337-3806), 1–13.

